

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN ETOS  
KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 29 PEKANBARU**



**OLEH**

**MARDIANA  
NIM. 10813003394**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **MARDIANA (2012): Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Pekanbaru.**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelatif yang berusaha mengetahui hubungan dua variabel yakni supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP negeri 29 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 29 Pekanbaru sedangkan objeknya adalah hubungan supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru. Populasi adalah supervisi kepala sekolah. Karena populasi tidak terlalu besar maka penulis tidak menarik sampel. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu data supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan etos kerja guru penulis gunakan angket yang ditujukan kepada responden yaitu guru-guru dan observasi tentang supervisi kepala sekolah ditujukan kepada kepala sekolah.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa maka dapat disimpulkan bahwa 1. supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 29 Pekanbaru tergolong cukup baik 2. Etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru tergolong cukup baik. 3. Ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru. Hal supervisi kepala sekolah mempunyai hubungan dengan etos kerja guru. Dalam arti kata jika kepala sekolah menggunakan supervisi dengan baik maka semakin tinggi pula etos kerja guru. Demikian pula sebaliknya apabila guru menggunakan etos kerja kurang baik, maka supervisi kepala sekolah ikut rendah.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmini maupun rohani dan berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama 29 Pekanbaru”.

Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materi dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis, yang tidak pernah penulis lupakan atas segala jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka didunia dan di akhirat. Untuk itu ucapkan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahnda Abdul Kadir dan ibunda Aminah tersayang yang membesarkan dan senantiasa berusaha dan berdo'a untuk mendidik dan membimbing penulis agar menjadi insani yang berguna. Serta ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj.Helmiati, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta Bapak-bapak pembantu Dekan dan seluruh karyawan.
3. Ibu Amira Daniati, M.Pd.kons. Selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pengorbanan waktu serta tenaganya dan ibu Zaitun, M.Ag. Selaku sekretarias yang telah memberikan bantuannya kepada penulis demi terwujudnya skripsi ini.

4. Bapak Dr.H.M Syaifuddin, M.Ag . yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan dari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan kepada penulis.
7. Ibu kepala sekolah SMP Negeri 29 Pekanbaru, guru-guru dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Abang tersayang Zainun dan Rustama Efendi yang selalu selalu memberi do'a, dukungan serta semangat kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini
9. Kakak tersayang Farida,Erna dan Dawok yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Adik tersayang Lina,Mira, Rika, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat dan teman seperjuangan yono, memet,hugi, ranti, dewi, erlina, lena teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.....

Pekanbaru, 04 Oktober 2012

Penulis

MARDIANA

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Karangka Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Konsep Operasional .....	20
D. Asumsi dan Hipotesa .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Instrumen Penelitian .....	24

F. Uji Coba Instrumen .....	24
G. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	30
B. Penyajian Data .....	40
C. Analisis Data .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Kisi-kisi instrumen penelitian .....	24
Tabel III. 2	Analisis validitas butir uji coba angket supervisi kepala sekolah (x) .....	26
Tabel III. 3	Analisis validitas butir uji coba angket tentang etos kerja guru ( y) .....	26
Tabel III.4	Tabel uji reliabilitas variabel (x) dan variabel (y) .....	28
Tabel IV.1	Keadaan guru sekolah smp negeri 29 pekanbaru .....	34
Tabel IV.2	Jumlah guru/pegawai berdasarkan jenis kelamin .....	34
Tabel IV. 3	Jumlah/pegawai berdasarkan pendidikan .....	35
Tabel IV. 4	Keadaan siswa smp negeri 29 pekanbaru dari tahun 2003/2004 sampai 2011/2012 .....	35
Tabel IV. 5	Keadaan sarana dan prasarana sekolah .....	36
Tabel IV. 6	Kemajuan prestasi akademik .....	38
Tabel IV. 7	Kunjungan kelas kepala sekolah untuk mengamati guru mengajar .....	41
Tabel IV. 8	Manfaat supervisi kunjungan kelas terhadap pengembangan etos kerja guru .....	41
Tabel IV. 9	Manfaat supervisi kunjungan kelas terhadap perbaikan proses belajar mengajar menurut penilai responden .....	42
Tabel IV. 10	Kunjungan observasi kelas kepala sekolah untuk memperbaiki cara mengajar guru .....	42
Tabel IV. 11	Kepala sekolah bersama guru menyusun instrument kunjungan observasi kelas .....	43
Tabel IV. 12	Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi yang telah dianalisis .....	43
Tabel IV. 13	Kepala sekolah membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problem yang alami siswa .....	44
Tabel IV. 14	Frekuensi kepala sekolah mengadakan rapat-rapat pembinaan dalam sebulan terakhir .....	43
Tabel IV. 15	Frekuensi kepala sekolah mengadakan diskusi kelompok diluar mengajar dalam satu semester .....	45

Tabel IV. 16	Memberikan kesempatan kepada guru-guru mengikuti kegiatan penataran/pelatihan satu tahun terakhir .....	45
Tabel IV. 17	Menguasai materi sebelum mengajar .....	46
Tabel IV. 18	Hadir beberapa menit sebelum pelajaran dimulai .....	47
Tabel IV. 19	Mengenal siswa smp negeri 29 pekanbaru .....	47
Tabel IV. 20	Guru menyayangi siswa .....	48
Tabel IV. 21	Meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung .....	48
Tabel IV. 22	Mengakhiri pelajaran setelah jam pelajaran selesai .....	49
Tabel IV. 23	Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah .....	49
Tabel IV. 24	Mengembangkan ilmu yang dimiliki .....	50
Tabel IV. 25	Mengisi daftar hadir setiap hari .....	50
Tabel IV. 26	Agar siswa tidak merasa bosan, memperbaiki cara mengajar .....	51
Tabel IV. 27	Rekapitulasi hasil angket tentang supervisi kepala sekolah .....	52
Tabel IV. 28	Gambar rerata empirik dan hipotetik variabel supervisi kepala sekolah ( x ) .....	53
Tabel IV. 29	Distribusi frekwensi relatif tentang supervisi kepala sekolah .....	54
Tabel IV. 30	Rekapitulasi hasil angket tentang etos kerja guru .....	55
Tabel IV. 31	Gambar rereta empirik dan hipotetik variabel etos kerja guru ( y ) .....	56
Tabel IV.32	Distribusi frekwensi relatif tentang etos kerja guru .....	56
Tabel Iv.33	Pasangan data supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru .....	58
Tabel Iv.34	Tabel silang supervisi kepala sekolah dengan kerja guru.....	59
Tabel Iv. 35	Koefisien kontingensi .....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap kepemimpinannya dan mempunyai suatu wewenang untuk melakukan suatu kegiatan supervisi. Dalam melakukan tugas supervisi seorang kepala sekolah membina dan membantu guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti. Perlunya kegiatan supervisi bertolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi yang selalu tumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi itu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.

Kepala sekolah secara administrasi adalah pemimpin dan yang berhak melakukan kegiatan supervisi. Guru berada di bawah pengawasan kepala sekolah, meskipun demikian, dalam suatu instansi pendidikan kepala sekolah tidak bisa bekerja memajukan lembaganya manakalah tidak ada guru mungkin akan berlaku sebaliknya guru tidak akan bisa harmonis kalau tidak ada yang memimpin dan mengarahkan. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai etos kerja yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab<sup>1</sup>.

Kemampuan supervisi kepala sekolah cenderung kepada kemampuan kepala sekolah dalam merangsang, membimbing dan mendorong para guru

---

<sup>1</sup> D. Agus. *Manajenen Supervisi* . Jakarta. PT Raja Grafindo.2003, h. 177

agar meningkatkan profesionalitas-nya dalam bentuk aktivitas berupa tindakan partisipatif bersama-sama para guru, menyelesaikan inovasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah, membantu kesulitan para guru menggunakan strategis perencanaan dalam melaksanakan tugas, dan membantu para guru dalam menyebarkan kebiasaan baru yang dipercaya mampu membawa perubahan positif bagi sekolah.

Untuk membina kemampuan berkerja dan meningkatkan kerja masing-masing guru tidak terlepas dari etos kerja guru. Etos kerja guru merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat cara berkerja seseorang<sup>2</sup>. Etos kerja yang tinggi tidak akan membuat seseorang menjadi bosan bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya. Etos kerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dipupuk terus menerus baik melalui jalur formal maupun nonformal. Hal yang mendasar etos kerja guru tinggi diantaranya keinginan untuk menjujung tinggi mutu pendidikan, maka seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan membantuh perkembangan pendidikan

Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan etos kerja guru, baik faktor internal maupun eksternal.

---

<sup>2</sup> [http://aktul-asiddau.blogspot.com/2010/09/etos kerja guru .Html](http://aktul-asiddau.blogspot.com/2010/09/etos%20kerja%20guru%20.html)

Adapun beberapa faktor tersebut antara lain :

1. Mendorong untuk bekerja
2. Tangung jawab terhadap tugas
3. Minat terhadap tugas
4. Penghargaan terhadap tugas
5. Peluang untuk berkembang
6. Perhatian dari kepala sekolah
7. Hubungan interpersonal dengan guru
8. Pengalaman pribadi seorang guru
9. Dapat meningkatkan etos kerja guru
10. Layanan perpustakaan<sup>3</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa guru harus mendapatkan perhatian dari kepala sekolah agar guru dapat meningkatkan etos kerjanya dan seorang guru harus memiliki etos kerja yang baik agar tercapainya pendidikan yang formal.

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisasikan dan mengelola pelaksanaan program mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisi yang baik, karena supervisi sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 29 Pekanbaru, sekolah ini merupakan sekolah SMP Negeri yang berada di kota Pekanbaru, yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Rahmalinda, S.Pd, MM dan jumlah gurunya 38 orang. Sebagai suatu lembaga pendidikan, maka diharapkan kepada kepala sekolah mampu menciptakan kondisi supervisi yang baik, agar para guru tidak berfikir untuk mencari

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Remaja RosdaKarya, Bandung, 2006, h. 227

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media, h. 370

pekerjaan lain yang serta dapat meningkatkan etos kerja mereka. Kepala sekolah dan guru yang baik memiliki perilaku yang mencerminkan ketakwaan, arif dan manusiawi dan selalu bertindak arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 29 Pekanbaru belum maksimal.
2. Kepala sekolah tidak memberikan contoh yang baik kepada guru dan siswa, hal ini terlihat dari kepala sekolah datang terlambat.
3. Etos kerja sebagian guru masih rendah.
4. Sebagian guru masih kurang disiplin dalam mengajar.
5. Adanya sebagian guru yang tidak optimal dalam mengajar dikarenakan fasilitas yang tidak lengkap dan tidak berani mengatakan pada kepala sekolah

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul **Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah teknis yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

## 1. Hubungan

Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu antara yang lain hubungan terjadi setiap proses kehidupan manusia. Secara garis besar hubungan terjadi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pelah pihak merasa saling diuntungkan satu sama lain dan di tandai adanya timbal balik yang serasi, sedangkan hubungan yang negative terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak lain merasa dirugikan, dalam hal ini tidak ada keselaraan timbale balik antara pihak yang berinteraksi.<sup>5</sup>

## 2. Supervisi

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinas dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>6</sup> Supervisi itu suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif untuk kebaikan kedepannya, supervisi juga usaha/bantuan yang memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

---

<sup>5</sup> [http://id.Wikipedia.Org/w/index.Php?/2010>Title= hubungan & oldid. Html](http://id.Wikipedia.Org/w/index.Php?/2010>Title=hubungan&oldid.Html)

<sup>6</sup>Sahertian Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 17

Adapun yang penulis maksudkan dengan supervisi kepala sekolah dalam skripsi ini adalah tanggapan guru mengenai kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 29 Pekanbaru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

### 3. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>7</sup> Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak diisi oleh orang-orang tanpa didasari atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat.

Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejawab formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jawabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005, h. 84-85

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *op. cit*, h. 85

#### 4. Etos kerja guru

Etos kerja guru adalah kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku kearah terwujudnya kualitas kerja yang ideal, sehingga dengan demikian etos kerja yang tinggi ditandai dengan sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Efisien
- b. Rajin
- c. Teratur
- d. Displin dan tepat waktu
- e. Hemat
- f. Jujur dan teliti
- g. Rasional dalam mengambil keputusan dan bertinda
- h. Bersedia menerima perubahan
- i. Gesit dalam memanfaatkan kesempatan
- j. Energi
- k. Tulus dan Percaya Diri
- l. Mampu bekerja sama dan mempunyai visi yang jauh kedepan<sup>9</sup>

Etos kerja itu jiwa atau watak seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang dipancarkan keluar, sehingga memancarkan citra positif atau negative kepala orang luar yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Etos kerja merupakan rajutan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegairahan kerja. Dalam rajutan nilai-nilai sosial, agama, budaya, serta lingkungan dimana selama ini guru melakukan interaksi hidup. Dengan adanya kemauan yang disertai dengan semangat yang tinggi dapat mewujudkan nilai-nilai pendidikan yang baik. Karena guru adalah ujung tombak proses pendidikan memiliki banyak dimensi peran yang harus diembannya dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>9</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*. Jakarta: Gunung Agung, 2005, h. 47

<sup>10</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003, h. 39

Etos kerja guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah kondisi internal guru-guru SMP Negeri 29 Pekanbaru yang mendorong dan mengendalikan perilaku mereka kearah terwujudnya kualitas kerja yang ideal.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah hubungan supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 29 Pekanbaru belum maksimal.
- b. Kepala sekolah tidak memberikan contoh yang baik kepada guru dan siswa, hal ini terlihat dari kepala sekolah datang terlambat.
- c. Etos kerja sebagian guru masih rendah.
- d. Sebagian guru masih kurang disiplin dalam mengajar.
- e. Adanya sebagian guru yang tidak optimal dalam mengajar dikarenakan fasilitas yang tidak lengkap dan tidak berani mengatakan kepada kepala sekolah.

### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luas permasalahan dalam penelitian ini yang memerlukan jawaban penelitian, sementara kemampuan penulis cukup terbatas untuk meneliti keseluruhannya, maka permasalahan yang akan diteliti penulis batasi. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan tidak



mengambang. Adapun penelitian ini terfokus pada masalah hubungan supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi tentang hubungan dan supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Pekanbaru.
- c. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk memahami pentingnya supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru.

- d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana strata satu (S1) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Karangka Teoretis**

Pada dasarnya teori ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak pada kerangka teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar. Sebagaimana dalam buku Pendidikan Islam bahwa semakin banyak fakta yang diperoleh dalam lingkup ilmu pengetahuan, maka semakin besar kegunaannya untuk menyusun dan menjelaskan fakta-fakta sehingga menjadi sebuah teori<sup>8</sup>

#### **1. Supervisi Kepala Sekolah**

##### **a. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah**

Ada beberapa macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawas dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku yang tradisional ini disebut snoop vision, yaitu tugas memata-matai untuk menemui kesalahan. Konsep seperti ini menyebabkan guru-guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan. Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah, yaitu:

- 1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.

---

<sup>8</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, h. 16

- 2) Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsir pribadi.
- 3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Tujuan Supervisi**

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi yaitu memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

#### **c. Prinsip Supervisi**

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Bila demikian, maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

##### 1) Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.

- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.

## 2) Prinsip Demokratif

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

## 3) Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi 'sharing of idea, sharing of experience', member support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

## 4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

### **d. Fungsi-fungsi supervisi**

Ada 8 fungsi supervisi yaitu:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar- mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf

- 8) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>9</sup>

**e. Jenis-Jenis Supervisi**

1) Supervisi umum dan supervisi pengajaran

Yang dimaksud dengan supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan dan sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

2) Supervisi klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

---

<sup>9</sup> Sahertian Piet A, *op.cit.*, h. 21

#### **f. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah**

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancanang secara khusus untuk membantuh para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam system organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif

untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>10</sup> Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab.
- 2) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
- 3) Aspek yang disupervisikan berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 4) Secara bersama-sama guru merencanakan pembelajaran berikutnya, dan kepala sekolah ikut serta memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

## **2. Etos Kerja Guru**

### **a. Pengertian Etos Kerja**

Etos berasal dari bahasa Yunani yaitu "Ethos," artinya sikap, kepribadian, watak, serta atas sesuatu. Sikap tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi kelompok dan bahkan oleh masyarakat. Bahasa lain dari etos adalah etika, etika yang sangat identik sekali dengan akhlak dan erak kaitannya dengan nilai-nilai moral, didalamnya terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja sesempurna mungkin. Etos kerja adalah jiwa atau watak seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang dipancarkan keluar,

---

<sup>10</sup> Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011, h. 252-254



sehingga memancarkan citra positif atau negatif kepada orang luar yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Asifudin mengatakan ciri-ciri orang yang beretos kerja tinggi adalah:

- 1) Aktif dan berkerja keras
- 2) Bersemangat dan hemat
- 3) Tekun dan Profesional
- 4) Efisien dan Kreatif
- 5) Jujur, disiplin, dan bertanggung jawab
- 6) Mandiri
- 7) Rasional serta memiliki visi yang jauh kedepan
- 8) Percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain
- 9) Sederhana
- 10) Sehat rohani dan jasmani.<sup>12</sup>

Etos kerja merupakan rajutan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegairahan kerja. Dalam rajutan nilai-nilai sosial, agama, budaya serta lingkungan dimana selama ini guru melakukan interaksi hidup. Menurut Tasman bahawa etos kerja berkaitan erat dengan harapan serta cara dirinya memberikan makna terhadap pekerjaan itu sendiri.<sup>13</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Etos Kerja Guru**

Secara umum, etos kerja guru berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan individu. Menurut A. Tabrani Rusyan, fungsi etos kerja adalah:

- 1) Pendorong timbulnya perbuatan,
- 2) Penggairah dalam aktifitas,
- 3) Penggerak, seperti mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatna suatu perbuatan.

<sup>11</sup> Muhammad Surya. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang. Aneka Ilmu, h. 39.

<sup>12</sup> Jansen H. Sinamo, 8 *Ethos Kerja Profesional*, Bandung, Darma Mahardika, 2003, h.24

<sup>13</sup>Toto asmara. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani, h. 19

### c. Disiplin Guru sebagai Lambang Etos Kerja

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah-sekolah terletak pada pundak guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di sekolah. Efektif dan efisiennya proses pembelajaran tergantung pada tingkat kedisiplinan guru.

Keberhasilan pengajar di sekolah adalah tujuan dari setiap guru yang mengajar, prestasi siswa tidak dapat diraihkan bila siswa tidak menguasai bahan yang diajarkan secara baik, dan jika siswa dapat menguasai dikatakan guru berhasil dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu karena etos kerja yang baik dan disiplin yang tinggi salah satu kuncinya.

### d. Etos Kerja Orang yang Termotivasi

Menurut Ishak Arif, etos kerja guru yang termotivasi biasanya dapat dilihat dari sikapnya terhadap pekerjaan sebagai berikut:

1. Merencanakan, mengupayakan dan menguasai
2. Kuat daya nalar dan pikiran
3. Optimis bukan pesimis, percaya diri
4. Cepat, tepat dan proaktif
5. Konsisten dan sabar
6. Kesungguhan dan ketelitian
7. Kerja keras dan cerdas, pasrah dan tawakal
8. Mandiri, tidak tergantung kepada orang lain.<sup>14</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Azhari yang berjudul: Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Sekolah

---

<sup>14</sup> Ishak Aref dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003, h. 157-162

Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hiril bahwa fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala sekolah dapat digolongkan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata persentase akhir yaitu 80% yang berada pada level 76-100%.

2. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan Ovi Setya Prabowo yang meneliti tentang Analisa Pengaruh Human Relation, Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dan Leadership Terhadap Etos Kerja. Hasil dari penelitian ini adalah variabel-variabel human relation, dan variabel-variabel leadership berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji korelasi secara berganda yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,916: artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara positif karena semakin mendekati angka 1. Berdasarkan hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,816 atau 81,6 %

Meskipun penelitian Azhari menyangkut masalah supervisi dan penelitian Ovi Setya Prabowo berhubungan dengan etos kerja, namun penelitian mereka tidak menghubungkan supervisi dan etos kerja. Berdasarkan hal tersebut penulis berkeyakinan bahwa penelitian dengan judul Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru belum diteliti. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui apakah supervisi kepala memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan etos kerja guru khususnya di SMP Negeri 29 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian tentang konsep-konsep yang digunakan di dalam penelitian ini. Hubungan supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru dilihat dari variable-variabel berikut:

#### **1. Variabel X (Supervisi kepala sekolah)**

Supervisi kepala sekolah adalah tanggapan guru mengenai kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Supervisi kepala sekolah merupakan total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrument pengumpulan data dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kunjungan kelas
- b. Kunjungan observasi
- c. Pemberian semangat kerja guru
- d. Kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengatasi problem siswa
- e. Rapat-rapat pembinaan
- f. Pemahaman tentang kurikulum baru

#### **2. Variabel Y( Etos Kerja Guru)**

Etos kerja guru adalah kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku guru kearah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Etos kerja guru dalam skripsi ini adalah total skor yang diperoleh

dari jawaban responden terhadap instrument pengumpulan data dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai materi dalam mengajar,
- b. Hadir beberapa menit sebelum belajar dimulai,
- c. Mengenal dan menyayangi siswanya,
- d. Tidak meninggalkan kelas pada waktu jam mengajar,
- e. Tidak mengakhiri jam pelajaran sebelum jam pelajaran selesai
- f. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendahnya,
- g. Berusaha mengembangkan ilmu yang dimilikinya
- h. Mengisi daftar hadir
- i. Berusaha memperbaiki cara mengajar.

#### **D. Asumsi dan Hipotesa**

##### **1. Asumsi Dasar**

- a. Etos kerja guru berbeda-beda antara satu guru dengan guru lainnya.
- b. Etos kerja guru berhubungan dengan kegiatan supervisi kepala sekolah
- c. Jika supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik diyakini akan memberikan kontribusi yang baik kepada etos kerja guru.

##### **2. Hipotesa**

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama sejak bulan Juli sampai Oktober 2012. Adapun tempat penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Tegal Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 29 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah hubungan supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri 29 Pekanbaru yang berjumlah 38 orang. Oleh karena populasi tidak begitu besar maka penulis tidak mengadakan penarikan sampel. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* artinya seluruh populasi diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket. Teknik angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan guru terhadap kegiatan supervisi kepala sekolah dan tentang etos kerja guru. Sebagaimana telah dijelaskan pada konsep operasional bahwa supervisi kepala sekolah yang dimaksud adalah

tanggapan guru mengenai hasil supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Sedangkan etos kerja guru adalah jiwa atau watak seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang dipancarkan keluar, sehingga memancarkan citra positif atau negatif kepada orang luar yang bersangkutan.

Indikator-indikator supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru dikembangkan ke dalam instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana setiap item pertanyaan telah disediakan tiga buah alternatif jawaban, yaitu *a* diberi bobot 3, *b* diberi bobot 2, *c* diberi bobot 1.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru, maka telah ditetapkan sejumlah indikator, indikator inilah yang dikembangkan ke dalam instrumen pengumpul data yaitu angket dengan jumlah 10 buah item pertanyaan untuk supervisi kepala sekolah dan 10 buah item pertanyaan untuk etos kerja guru.

2. Dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan mendapatkan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang ada di sekolah berkaitan dengan kebutuhan penelitian dan data-data pendukung seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan sarana prasarana.



## E. Instrumen Penelitian

**TABEL III. 1**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Variabel	Indikator	No. item
1.	Variabel (X) Supervisi Kepala Sekolah	a. Kegiatan kunjungan kelas b. Kegiatan kunjungan observasi c. Semangat kerja guru d. Rapat-rapat pembinaan e. Memahami tentang kurikulum	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
2.	Variabel (Y) Etos Kerja Guru	a. Menguasai materi dalam mengajar b. Hadir tepat waktu c. Mengenal dan menyayangi siswa d. Tidak meninggalkan kelas jam waktu pelajaran e. Tidak mengakhiri jam pelajaran sebelum jam pelajaran selesai f. Memberikan tugas tambahan g. Mengembangkan ilmu yang dimiliki h. Mengisi daftar hadir i. Memperbaiki cara mengajar	1 2 3, 4 5 6 7 8 9 10

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Responden Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 10 orang Guru SMP Negeri 29 Pekanbaru.

### 2. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu guru-guru SMP Negeri 29 Pekanbaru.

### 3. Hasil Uji Coba Angket

#### a. Validitas

Menurut Sugiono instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*.

Batas minimum suatu instrumen/angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut Hairs sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30. Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang di bawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item di bawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.<sup>15</sup>

Hasil uji coba angket validitas etos kerja guru, yang diuji cobakan kepada guru sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Cv Alfabeta, 2007, h. 137

<sup>15</sup> Iskandar, *Metodoslogi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, cet ke-2, h. 95.

**TABEL III. 2**  
**ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGKET**  
**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X)**

Nomor		Koefisien Korelasi	keterangan
Urut	Item		
1	X1	0,385	Valid
2	X2	0,527	Valid
3	X3	0,626	Valid
4	X4	0,000	Tidak valid
5	X5	0,725	Valid
6	X6	0,554	Valid
7	X7	0,554	Valid
8	X8	0,552	Valid
9	X9	0,660	Valid
10	X10	0,568	Valid
11	X11	0,1,000	Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 11 item yang diujikan cobakan terdapat satu item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 4 karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid berjumlah 10 yaitu 1,2,3,5,6,7,8,9,10, dan 11. Item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

**TABEL III. 3**  
**ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGKET**  
**TENTANG ETOS KERJA GURU ( Y)**

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	X1	0, 519	Valid
2	X2	0,528	Valid
3	X3	0,771	Valid
4	X4	0,808	Valid
5	X5	0,74	Valid
6	X6	0,771	Valid
7	X7	0,823	Valid
8	X8	0,663	Valid
9	X9	0,377	Valid
10	X10	0,758	Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 10 item yang diuji cobakan tidak terdapat item pertanyaan yang gugur atau tidak valid. Artinya seluruh pertanyaan yang diuji cobakan dapat digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

#### b. Reliabilitas

Menurut Gunawan suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.<sup>16</sup>

Menurut Mohd Majid Konting sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan ketentuan nilai  $\geq 0.60$ .<sup>17</sup> Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus “alpha” untuk menghitung reliabilitas instrumen di nyatakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left( 1 - \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = tingkat reliabilitas yang dicari

---

<sup>16</sup>Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, h. 89.

<sup>17</sup> Iskandar, *Op. Cit*, h. 95

$s_1^2$  = varians dari skor belahan pertama

$s_2^2$  = varians dari skor belahan kedua

$s_x^2$  = varians dari skor keseluruhan.<sup>18</sup>

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL III.4**  
**TABEL UJI RELIABILITAS**  
**VARIABEL (X) DAN VARIABEL (Y)**

Reliability variabel X		Reliability variabel Y	
<b>Reliability Statistics</b>		<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.741	11	.906	14

Perhitungan reliabilitas kepuasan kerja dilakukan terhadap 10 item yang valid dan supervisi kepala sekolah 13 item yang valid. Berdasarkan hasil analisis perhitungan komputersasi menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X  $\geq 0.60$  yaitu 0,906  $\geq 0.60$  dan variabel Y  $0.906 \geq 0.60$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian dari 11 item untuk variabel X dan 14 item untuk variabel Y dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

<sup>18</sup> Gunawan Sudarmanto, *Op. Cit*, h. 90

## G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru, maka data akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi. Oleh karena kedua variabel yakni supervisi kepala sekolah dalam hal ini merupakan variabel bebas (dilambangkan dengan symbol X) dan variabel etos kerja guru dalam hal ini merupakan variabel terikat (dilambangkan dengan symbol Y) sama-sama berskala ordinal, maka jenis korelasi yang sesuai adalah korelasi kontingensi dengan rumus:

$$C = \frac{\sqrt{\frac{X^2}{N}}}{\sqrt{X^2 + N}}$$

diperoleh dengan rumus:

$$= \frac{\sqrt{\frac{X^2}{N}}}{\sqrt{X^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontigensi

X = Chi Kuadrat

N = Number Of Case

fo = Frekuensi yang diperoleh dalam penelitian

fh = Frekuensi Teoritik.<sup>19</sup>

Untuk memperoleh interpretasi terhadap indek korelasi koefisien kotingensi C atau KK adalah dengan jalan merubah C Menjadi Phi dengan rumus

$$\Phi = \frac{C}{\sqrt{C^2 + 1}}$$

Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS Versi 16.

---

<sup>19</sup> Hartono, Statistik Untuk Penelitian, Pekanbaru, Pustaka Pelajar, 2004, h.. 108-109



## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 29 Pekanbaru



#### IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama : SMP Negeri 29 Pekanbaru
2. Alamat : Jl. Tega Sari
3. Kecamatan/kota : Rumbai/ Pekanbaru
4. Nomor Telp : (0761) 53657/ 08127667315
5. NSS : 20.1.09.60.06.068
6. Jenjang akreditasi : B (Baik)
7. Tahun didirikan : 2002
8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
  - a. Status tanah : Sertifikat



- b. Luas Tanah : 2645 m<sup>2</sup>
- 9. Status bangunan : Pemerintahan
- 10. Luas seluruh bangunan : 1157,5 m<sup>2</sup>

Sekolah yang menjadi lokasi proses belajar mengajar adalah SMP Negeri 29 Pekanbaru yang terletak di jalan Tegal Sari Rumbai. Nomor Telepon (0761) 53657. Pada mulanya sekolah tersebut adalah kelas jauh dari SMP Negeri 15 Pekanbaru jalan Pramuka Rumbai. Berdasarkan SK Walikota No. 180/ 18/ Oktober / 2002 dengan NSS/NSM/NSP/20.1.09.60.06 sekolah berdiri sendiri dengan nama SMP Negeri 29 Pekanbaru. Status kepemilikan tanah dan bangunan dipegang oleh pemerintah, bersertifikat, dengan luas tanah 2645 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1090 m<sup>2</sup>

## **2. Visi, Misi, Indikator, Tujuan, Strategi, Peluang, Hambatan Sekolah SMP Negeri 29 Pekanbaru**

### **a. Visi Sekolah :**

SMP Negeri 29 Pekanbaru sebagai pusat pengembangan pendidikan yang berkualitas peroleh prestasi belajar, terampil dalam berkreasi dan bertindak, serta sehat jasmani dan rohani yang berdasarkan iman dan taqwa.

### **b. Indikator Sekolah:**

- 1) Unggulan dalam pelajaran dan prestasi belajar
- 2) Unggulan dalam mencapai sekolah lanjutan
- 3) Unggulan dalam pelaksanaan iman dan taqwa

c. Misi Sekolah:

- 1) Mengadakan layanan belajar yang efektif dan efisien
- 2) Melakukan pembinaan yang berkelanjutan
- 3) Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi semangat ketedalan
- 4) Menumbuhkan kembangkan semangat yang berwawasan keunggulan
- 5) Meningkatkan kualitas kenaikan dan kelulusan
- 6) Meningkatkan pelaksanaan imam dan taqwa

d. Tujuan Sekolah:

- 1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang kegiatan belajar mengajar
- 2) Membantu para siswa yang belum tuntas dalam belajar sehingga siswa bisa mencapai target minimal kurikulum
- 3) Suasana lingkungan sekolah yang agamis dengan menanamkan nilai ajaran agama yang diaktualisasikan dalam bentuk peningkatan imam dan taqwa.

e. Strategi Sekolah:

- 1) Tersedia tenaga kependidikan
- 2) Manajemen sekolah terpelihara
- 3) Pengembangan bakat minat melalui program ekstrakurikuler
- 4) Menanamkan sifat disiplin pada setiap peserta didikan dan tenaga pendidik

Mengembangkan kepedulian dan kekeluargaan antara peserta didik dan tenaga pendidik

f. Peluang Sekolah:

- 1) Letak sekolah sangat strategis dilingkungan penduduk
- 2) Banyaknya peminat dari masyarakat
- 3) Partisipasi masyarakat dan komite sekolah tinggi

g. Hambatan Sekolah:

- 1) Kurangnya ruang belajar
- 2) Sarana dan prasarana sekolah belum lengkap
- 3) Tenaga kependidikan masih ada yang kurang

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH SMP NEGERI 29 PEKANBARU**

No	Mata Pelajaran	PNS	GB	GTT	Peg. Honor	Jumlah
1.	Pendidikan agama	3	-	2	-	5
2.	Pendidikan	2	-	-	-	2
3.	Kewarganegaraan	3	-	-	-	3
4.	Bahasa Indonesia	2	-	-	-	3
5.	Bahasa Inggris	2	1	-	-	3
6.	Matematika	2	1	-	1	3
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	3	-	-	-	5
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	2	1	-	2
9.	Seni Budaya					
	Pendidikan jasmani,	-	-	1	1	2
10.	Olahraga dan kesehatan					
	Keterampilan/Teknologi	-	-	2	-	2
11.	informasi & komunikasi	1	-	-	-	1
12.	Muatan local	1	-	-	-	1
	BK					
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>32</b>

**TABEL IV.2**  
**JUMLAH GURU/PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	GURU			
1	PNS	4	20	24
2	GB	-	4	4
3	GTT	1	5	6
B	PEGAWAI			
1	PNS	-	2	2
2	HONOR	1	1	2
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>32</b>	<b>38</b>

**TABEL IV. 3**  
**JUMLAH/PEGAWAI BERDASARKAN PENDIDIKAN**

No	Jenjang/Status	PNS	GB	GTT	Peg. Honor	Jumlah
A	GURU					
1	S2	1	-	1	-	2
2	S1	20	4	2	2	28
3	D3	2	-	1	-	3
4	D2	-	-	-	-	-
5	Sarmud	-	-	-	-	-
6	D1/PGSLP	-	-	1	-	1
B	PEGAWAI					
1	SI	2	-	-	-	2
2	SMA/SMK	-	-	-	1	1
3	SD	-	-	-	1	1
	Jumlah	25	4	5	4	38

### 3. Keadaan Siswa SMP Negeri 29 Pekanbaru

**TABEL IV. 4**

**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 29 PEKANBARU**  
**DARI TAHUN 2003/2004 SAMPAI 2011/2012**

Tahun Pelajaran	Jmlh Pendafrtr (siswa baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
		Jmlh siswa	Jmlh rombel	Jmlh siswa	Jmlh rombel	Jmlh siswa	Jmlh rombel	Siswa	Rombel
2003-2004	163	114	31	120	3	119	3	353	9
2004-2005	188	187	5	102	3	120	3	409	11
2005-2006	205	184	5	190	5	98	3	473	13
2006-2007	210	201	5	215	5	190	5	573	15
2007-2008	245	219	5	190	5	181	5	592	15
2008-2009	276	192	5	215	5	186	5	593	15
2009-2010	350	200	5	190	5	213	5	603	15
2010-2011	320	200	5	200	5	200	5	600	15
2011-2012	297	200	5	200	5	200	5	600	15

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

**TABEL IV. 5**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

No	KEADAAN DI SEKOLAH		
	Fasilitas Pendukung KBM	Jumlah set	% yang baik
1.	Buku	10291	99.7%
2.	Alat pendukung KBM		
	a. Papan tulis	10	90%
	b. Komputer	23	57,5%
	c. Laptop	1	100%
	d. Infokus	-	-
	e. VCD/DVD	-	-
	f. Televisi	1	100%
	g. OHP	-	-
	h. Tape Recorder	1	100%
	i. Media Pembelajaran IPA	1	100%
3	Alat Mesin Kantor	6	100%
4.	Alat Pelatihan Guru	-	-
5.	Buku Reference	-	-

<b>No</b>	<b>Fasilitas Fisik</b>	<b>Ada/ Tidak</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Sarana Air Bersih	Ada	Sedang
2	Sanitasi	Tidak	-
3	Perpustakaan	Ada	Sedang
4	Ruang Serba guna	Tidak	-
5	Ruang TU	Ada	Baik
6	Ruang kepala sekolah	Ada	Baik
7	Ruang wakil kep. sek	Ada	Sedang
8	Ruang komite	Ada	Sedang
9	Ruang PKS(pembantu Kepsek)	Tidak	-
10	Ruang BP/BK	Ada	Sedang
11	Ruang UKS	Tidak	-
12	Ruang Osis	Tidak	-
13	Ruang Labor IPA	Ada	Baik
14	Ruang Komputer	Ada	Baik
15	Ruang Audio Visual	Tidak	-
16	Ruang Labor Bahasa Inggris	Ada	Sedang
17	Ruang kantin	Ada	Sedang
18	Ruang sholat	Ada	Sedang
19	Panggung Kreasi Seni	Tidak	Sedang
20	Lapangan Upacara	Ada	Sedang

## 5. Prestasi Akademik

**TABEL IV. 6**  
**KEMAJUAN PRESTASI AKADEMIK**

No	Kegiatan	Tahun	Peringkat	Diadakan oleh
1	Festival Seni Budaya Melayu Puisi Tk. SMP Puteri se Kota Pekanbaru	2007	Juara III	DISDIKPORA
2	X-PO Turnamen Sepak Bola Tk. SMP	2007	Juara II	SMPIT AL- ITTIHAD
3	Tarik Tambang Putra Sempena Hari Jadi Kota Pekanbaru 224 K3S	2008	Juara I	DISDIKPORA
4	Festival Seni Budaya Melayu antar Pelajar Tk. SD & SMP Se Kota Pekanbaru Lomba baca puisi Tk. SMP	2008	Juara I	DISDIKPORA
5	Turnamen Sepak Bola Piala OSIS CUP VII Cendana	2008	Juara III	SMP CENDANA
6	Lomba Tarik Tambang Putra dalam rangka HUT Pekanbaru 225	2009	Juara III	DISDIKPORA
7	Lomba Enggrang Putra dalam rangka HUT Pekanbaru 225	2009	Harapan II	DISDIKPORA
8	Pionering Tk. SMP kwartir Ranting 3 Senapelan. Perkemahan Pramuka Penggalang (PERBELANG) Sekota Pekanbaru	2009	Harapan I	DISDIKPORA
9	Festival Seni Budaya Melayu (Puisi Putra Tk. SMP se Kota Pekanbaru )	2009	Harapan II	DISDIKPORA
10	Festival Seni Budaya Melayu (Puisi Putri Tk. SMP se Kota Pekanbaru )	2009	Harapan I	DISDIKPORA
11	Lomba Pacu Goni Putra dalam rangka Hari Jadi kota Pekanbaru 226	2010	Juara III	DISDIKPORA
12	OSIS CUP	2011	Juara III	SMP CENDANA
13	Lomba Daiah fosma 165	2012	Juara 11	Mal SKA



## 6. Kurikulum SMP Negeri 29 Pekanbaru

Menurut J.Galen Sailor dan Wilian M. Alexander dalam buku Curriculum Planining for better Teaching and learning ( Nation :2003;4) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut : The Curriculum is the sum of school's efforts to influence learening whether in the classroom, on the playroup, or out of school”jadi, kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar , apakah dalam ruangan kelas,dihalaman sekolah, atau diluar sekolah. Kurikulim meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler. Karakteristik Kurikulum SMPN 29 Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk :

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- d. Belajar untuk hidup bersama dengan orang lain dan
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa SMP Negeri 29 Pekanbaru sebagai berikut:

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- b. Mampu berbahasa inggris secara aktif.

- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- d. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- e. Mampu mengoperasikan komputer.
- f. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- g. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
- h. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *enviromental* dan *pravocasional*.

Dan adapun Kurikulum SMP N 29 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Bahasa Inggris	Penjaskes	IPA
Bahasa Indonesia	Agama	IPS
Seni dan Buday	PPKN	TIK
Mulok /KSR	MTK	

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data tentang Supervisi Kepala Sekolah**

Data tentang supervisi kepala sekolah penulis kumpulkan melalui angket. Angket ditujukan kepada responden yakni guru-guru SMP Negeri 29 Pekanbaru Berikut. jawaban responden yang penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuens

**TABEL IV. 7**  
**KUNJUNGAN KELAS KEPALA SEKOLAH UNTUK**  
**MENGAMATI GURU MENGAJAR**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	15	39,5 %
B	1 - 2 kali	22	57,9 %
C	Tidak pernah	1	2,7 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 15 orang responden (39,5%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih dari 3 kali melaksanakan kunjungan kelas untuk mengamati guru mengajar dalam semester terakhir, sedangkan 22 responden (57,9%) menjawab antara 1 sampai 2 kali, dan 1 orang responden (2,7%) menjawab tidak pernah kepala sekolah mengamati guru mengajar dalam semester terakhir.

**TABEL IV. 8**  
**MANFAAT SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS TERHADAP**  
**PENGEMBANGAN ETOS KERJA GURU**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	75 – 100 %	6	15,8 %
B	20 – 75 %	30	78,95%
C	Kurang dari 25 %	2	4,9 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 6 orang responden (15,8%) menjawab bahwa kepala sekolah 75% sampai 100% manfaat supervisi kunjungan kelas terhadap pengembangan etos kerja guru, 30 orang

responden pula (78,95%) menjawab 50% sampai 75%, sedangkan 2 responden lainnya (34,9%) menjawab kurang dari 25%

**TABEL IV. 9**  
**MANFAAT SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS TERHADAP**  
**PERBAIKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR**  
**MENURUT PENILAI RESPONDEN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	75 – 100 %	17	44,8 %
B	50 – 75 %	21	55,3%
C	Kurang dari 25 %	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 17 orang responden (44,8%) menjawab bahwa kepala sekolah 75% sampai 100% melaksanakan supervisi kunjungan kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar, 21 orang responden pula (55,3%) menjawab 25% sampai 75%.

**TABEL IV. 10**  
**KUNJUNGAN OBSERVASI KELAS KEPALA SEKOLAH UNTUK**  
**MEMPERBAIKI CARA MENGAJAR GURU**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	16	42,2 %
B	1 – 2 kali	22	57,9%
C	Tidak pernah	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 16 orang responden (42,2%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih dari 3 kali melaksanakan kunjungan observasi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, 22 orang responden

pula (57,9%) menjawab 1 sampai 2 kali melaksanakan kunjungan observasi untuk memperbaiki cara mengajar guru.

**TABEL IV. 11**  
**KEPALA SEKOLAH BERSAMA GURU MENYUSUN**  
**INSTRUMENT KUNJUNGAN OBSERVASI KELAS**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	15	39,5%
B	1 – 2 kali	21	55,3%
C	Tidak pernah	2	5,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 15 orang responden (39,5%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih dari 3 kali kepala sekolah bersama guru menyusun observasi instrument, 21 orang responden pula (55,3%) menjawab 1 sampai 2 kali kepala sekolah bersama guru menyusun observasi instrument, sedangkan 2 responden lainnya (5,3%) menjawab tidak pernah kepala sekolah bersama guru menyusun observasi instrument.

**TABEL IV. 12**  
**KEPALA SEKOLAH MENUNJUKAN HASIL OBSERVASI**  
**YANG TELAH DIANALISIS**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	26	68,5%
B	1 – 2 kali	12	31,6%
C	Tidak pernah	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 26 orang responden (68,5%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih dari 3 kali menunjukkan hasil

observasi yang telah dianalisis, 12 orang responden pula (31,6%) menjawab 1 sampai 2 kali kepala sekolah menunjukkan hasil observasi yang telah dianalisis.

**TABEL IV. 13**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GURU-GURU TENTANG**  
**CARA MENGATASI PROBLEM YANG ALAMI SISWA**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	16	42,2%
B	1 – 2 kali	22	57,9%
C	Tidak pernah	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 16 orang responden (42,2%) menjawab bahwa kepala sekolah membimbing guru- guru tentang cara mengatasi problem yang dialami siswa, 22 orang responden pula (57,9%) menjawab 1 samapi 2 kali kepala sekolah membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problem yang dialami siswa.

**TABEL IV. 14**  
**FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN RAPAT-**  
**RAPAT PEMBINAAN DALAM SEBULAN TERAKHIR**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	27	71,1%
B	1 – 2 kali	10	26,4%
C	Tidak pernah	1	2,7%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 27 orang responden (71,1%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 3 kali mengadakan rapat-rapat pembinaan dengan guru dalam sebulan terakhir, 10 orang responden pula

(26,4%) menjawab 1 sampai 2 kali, dan 1 responden lainnya (2,7%) menjawab tidak pernah

**TABEL IV. 15**

**FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN DISKUSI  
KELOMPOK DILUAR MENGAJAR  
DALAM SATU SEMESTER**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	13	34,3%
B	1 – 2 kali	24	63,2%
C	Tidak pernah	1	2,7 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 13 orang responden (34,3%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 3 kali mengadakan diskusi kelompok diluar mengajar dalam satu semester, 24 orang responden pula (63,2%) menjawab 1 sampai 2 kali, dan 1 responden lainnya (2,7%) menjawab tidak pernah.

**TABEL IV. 16**

**MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA GURU-GURU  
MENGIKUTI KEGIATAN PENATARAN/PELATIAN SATU TAHUN  
TERKHIR**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Lebih dari 3 kali	26	68,3%
B	1 – 2 kali	10	26,4%
C	Tidak pernah	2	5,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 26 orang responden (68,3%) menjawab bahwa guru lebih 3 kali guru mengikuti kegiatan penataran/ latihan satu tahun terakhir, 10 orang responden pula (26,4%)

menjawab 1 sampai 2 kali, dan 2 responden lainnya (5,3%) menjawab tidak pernah.

## 2. Data tentang Etos Kerja Guru

Data tentang etos kerja guru SMP Negeri 29 Pekanbaru juga penulis kumpulkan melalui angket. Kemudian hasil pengumpulan data tersebut penulis sajikan berdasarkan item-item pertanyaan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi sebagai berikut:

**TABEL IV. 17**  
**MENGUASAI MATERI SEBELUM MENGAJAR**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sering	11	28,95 %
B	Kadang-kadang	25	65,8 %
C	Tidak pernah	2	5,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 28,95 % guru mengatakan bahwa guru yang menguasai materi sebelum mengajar, 65,8 % guru mengatakan kadang-kadang menguasai materi sebelum mengajar, 5,3% guru mengatakan bahwa tidak pernah menguasai materi sebelum mengajar. Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi sebelum pelajaran dimulai dikategorikan kurang optimal.



TABEL IV. 18

## HADIR BEBERAPA MENIT SEBELUM PELAJARAN DIMULAI

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	10	26,4%
B	Kadang-kadang	27	71,1 %
C	Tidak pernah	1	3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 26,4 % sering guru hadir beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, 71,1 % kadang-kadang guru hadir beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, 3 % dan tidak pernah guru hadir beberapa menit sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru sering hadir beberapa menit sebelum pelajaran di mulai dikategorikan optimal

TABEL IV. 19

## MENGENAL SISWA SMP NEGERI 29 PEKANBARU

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Semua siswa	17	44,8%
B	Satu-satu	19	50%
C	Tidak ada kenal	2	5,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Dengan melihat table di atas diketahui bahwa 44,8% guru mengatakan mengenal semua siswa SMP Negeri 29 Pekanbaru, 50 % guru mengatakan satu mengenal siswa, 5,3 % guru mengatakan tidak ada kenal siswa. Berdasarkan persentase di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru mengenal siswa lebih optimal

**TABEL IV. 20**  
**GURU MENYAYANGI SISWA**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Sering	9	23,7 %
<b>B</b>	Kadang-kadang	28	73,7 %
<b>C</b>	Tidak pernah	1	2,7 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas diketahui bahwa 23,7 % guru yang menyayangi siswa, 29 % yang guru kadang-kadang menyayag siswa, 73,7 % guru yang tidak menyayangi siswa dan 2,7% guru tidak menyayangi siswa. Berdasarkan persentase di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagian guru menyayangi siswa, maka dapat dikategorikan optimal.

**TABEL IV. 21**  
**MENINGGALKAN KELAS KETIKA JAM PELAJARAN BERLANGSUNG**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Sering	19	50 %
<b>B</b>	Kadang-kadang	18	47,4%
<b>C</b>	Tidak pernah	1	2,7%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 50 % guru sering meninggalkan kelas, 47,4 % kadang-kadang guru meninggalkan kelas, 2,7 % tidak pernah guru meninggalkan kelas. Jadi dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru tidak pernah meninggalkan kelas waktu jam pelajaran berlangsung dan dikategorikan optimal.

**TABEL IV. 22**  
**MENGAKHIRI PELAJARAN SETELAH JAM**  
**PELAJARAN SELESAI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Sering	16	42,2 %
<b>B</b>	Kadang-kadang	22	57,9%
<b>C</b>	Tidak pernah	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 42,2 % sering guru mengakhiri pelajaran setelah jam pelajaran selesai, 57,9 % kadang-kadang guru mengakhiri pelajaran setelah pelajaran selesai, 0 % tidak pernah mengakhiri pelajaran selesai. Dari persentase di atas bisa disimpulkan bahwa guru mengakhiri pelajaran kurang optimal.

**TABEL IV. 23**  
**MEMBERIKAN TUGAS TAMBAHAN KEPADA SISWA YANG**  
**TINGKAT KECERDASANNYA RENDAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Sering	12	31,8 %
<b>B</b>	Kadang-kadang	23	60,6%
<b>C</b>	Tidak pernah	3	7,9 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31,8 % guru yang sering memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah, 60,6 % guru yang kadang-kadang memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah, dan 7,9% guru yang tidak pernah memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah. Jadi berdasarkan persentase di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan tugas tambahan kurang optimal kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah. dan

**TABEL IV. 24**  
**MENGEMBANGKAN ILMU YANG DIMILIKI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Sering	14	36,9 %
<b>B</b>	Kadang-kadang	20	52,7%
<b>C</b>	Tidak pernah	4	10,6 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 36,9 % sering guru mengembangkan ilmu yang di miliki, 52,7 % kadang-kadang guru mengembangkan ilmu yang dimiliki, dan 10,6 % tidak pernah guru mengembangkan ilmu yang dimiliki. Jadi dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru kurang optimal mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

**TABEL IV. 25**  
**MENGISI DAFTAR HADIR SETIAP HARI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Sering	13	34,3 %
<b>B</b>	Kadang-kadang	23	60,6%
<b>C</b>	Tidak pernah	2	5,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas, diketahui bahwa 34,3 % sering guru mengisi daftar hadir setiap hari, 60,6 % kadang-kadang guru mengisi daftar hadir, dan 5,3 % tidak pernah guru mengisi daftar hadir setiap hari. Jadi dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurang optimal guru dalam mengisi daftar hadir setiap hari.

TABEL IV. 26

**AGAR SISWA TIDAK MERASA BOSAN, MEMPEBAIKI  
CARA MENGAJAR**

<b>Option</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Sering	16	42,2%
<b>B</b>	Kadang-kadang	21	55,3 %
<b>C</b>	Tidak pernah	1	2,7 %
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas, diketahui bahwa 42,2 % sering guru memperbaiki cara mengajar, 55,3 % kadang-kadang guru memperbaiki cara mengajar, dan 2,7 % guru tidak pernah memperbaiki cara mengajar. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru kurang optimal dalam memperbaiki cara mengajar.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Data tentang Supervisi Kepala Sekolah**

Sebagai langkah awal untuk menganalisis data tentang supervisi kepala sekolah, maka akan ditampilkan jawaban setiap responden sebagai berikut:

TABEL IV. 27

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG SUPERVISI  
KEPALA SEKOLAH**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	Rata-rata	Kategori
1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	24	2,4	Kurang baik
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27	2,7	Baik
3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	19	1,9	Tidak baik
4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	24	2,4	Kurang baik
5	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	24	2,4	Kurang Baik
6	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	25	2,5	Baik
7	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	25	2,5	Baik
8	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	2,7	Baik
9	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26	2,6	Baik
10	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25	2,5	Baik
11	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25	2,5	Baik
12	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	1,9	Tidak baik
13	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26	2,6	Baik
14	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	24	2,4	Kurang Baik
15	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	25	2,5	Baik
16	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	26	2,6	Baik
17	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	24	2,4	Kurang Baik
18	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26	2,6	Baik
19	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	25	2,5	Baik
20	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25	2,5	Baik
21	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	25	2,5	Baik
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	1,9	Tidak baik
23	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27	2,7	Baik
24	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	2,7	Baik
25	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	23	2,3	Kurang Baik
26	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	23	2,3	Kurang Baik
27	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	25	2,5	Baik
28	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26	2,6	Baik
29	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	22	2,2	Kurang baik
30	3	1	2	3	1	3	2	1	2	2	21	2,1	Kurang Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,0	Baik
32	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	25	2,5	Baik
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	1,9	Tidak baik
34	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27	2,7	Baik
35	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	2,7	Baik
36	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	23	2,3	Kurang Baik
37	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	23	2,3	Kurang Baik
38	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	25	2,5	Baik

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses melalui SPSS *For Windows* versi 16.0 hasilnya sebagai berikut:

**TABEL IV. 28**  
**GAMBAR RERATA EMPIRIK DAN HIPOTETIK VARIABEL**  
**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH ( X)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	38	19.00	30.00	24.42	2.500
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 29 Pekanbaru, skor terendah 19 dan skor tertinggi 30, Mean = 24.42 dibulatkan menjadi 24 dan standard deviasinya 2.500 dibulatkan menjadi 3. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran supervisi kepala sekolah dengan pedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= \text{Mean} - 1(\text{SD}) \text{ s/d } \text{M} + 1(\text{SD}) \\
 &= 24 - 1(3) \text{ s/d } 24 + (3) \\
 &= 21 \text{ s/d } 27
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori supervisi baik, supervisi kurang baik, dan supervisi tidak baik.

**TABEL 1V. 29**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIF TENTANG SUPERVISI**  
**KEPALA SEKOLAH**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	28-30	4	9,8 %
Kurang Baik	21-27	33	86,9%
Tidak Baik	19-20	1	2,7%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang supervisi kepala sekolah SMP Negeri 29 Pekanbaru yang secara umum tergolong kurang baik, yakni sebanyak 33 orang atau sebesar 86,9% pada kategori baik sebanyak 4 orang atau 9,8% dan pada kategori tidak baik sebanyak 1 orang atau 2,9%.

## **2. Analisis Data Tentang Etos Kerja Guru**

Sebagai langkah kedua untuk menganalisis data tentang etos kerja guru, maka akan ditampilkan jawaban setiap responden sebagai berikut



TABEL IV. 30

## REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG ETOS KERJA GURU

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	24	2,4	Sedang
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	23	2,3	Sedang
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2,1	Sedang
4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	24	2,4	Sedang
5	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23	2,3	Sedang
6	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22	2,2	Sedang
7	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	24	2,4	Sedang
8	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26	2,6	Tinggi
9	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	17	1,7	Rendah
10	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	24	2,4	Sedang
11	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	23	2,3	Sedang
12	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18	1,8	Rendah
13	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	24	2,4	Sedang
14	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	23	2,3	Sedang
15	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	24	2,4	Sedang
16	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24	2,4	Sedang
17	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	24	2,4	Sedang
18	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26	2,6	Tinggi
19	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	24	2,4	Sedang
20	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26	2,6	Tinggi
21	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	21	2,1	Sedang
22	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	18	1,8	Rendah
23	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25	2,5	Tinggi
24	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	25	2,5	Tinggi
25	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	22	2,2	Sedang
26	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23	2,3	Sedang
27	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	25	2,5	Tinggi
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,9	Tinggi
29	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	20	2,0	Sedang
30	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	22	2,2	Sedang
31	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	22	2,2	Sedang
32	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	24	2,4	Sedang
33	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26	2,6	Tinggi
34	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	24	2,4	Sedang
35	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26	2,6	Tinggi
36	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	21	2,1	Sedang
37	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18	1,8	Rendah
38	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25	2,5	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses melalui SPSS *For Windows versi 16.0* hasilnya sebagai berikut:

**TABEL IV. 31**  
**GAMBAR RERETA EMPIRIK DAN HIPOTETIK VARIABEL**  
**ETOS KERJA GURU ( Y )**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	38	17.00	29.00	23.16	2.563
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru, skor terendah 17 dan skor tertinggi 29, Mean = 23.16 dibulatkan menjadi 23 dan standar deviasi 2.563 dibulatkan menjadi 3. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran etos kerja guru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M-1(\text{SD}) \text{ s/d } M+1(\text{SD}) \\
 &= 23-1(3) \text{ s/d } 23+1(3) \\
 &= 20 \text{ s/d } 23
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori etos tinggi, etos sedang, etos rendah.

**TABEL IV.32**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIF TENTANG**  
**ETOS KERJA GURU**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Tinggi	24-29	21	55,3 %
Sedang	20-23	13	34,3%
Rendah	17-19	4	10,6%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru yang sebagian besar tergolong tinggi yakni sebanyak 21 orang atau sebesar 55,5% pada kategori sedang sebanyak 25 orang atau sebesar 34,3% dan pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 10,6%.

### **3. Analisis Data Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru**

Untuk mencari hubungan supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru digunakan rumus korelasi koefisien kontingensi. Sebagai langkah awal untuk menganalisis data, maka berikut ini penulis paparkan urutan supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru.

**TABEL IV.33**  
**PASANGAN DATA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**  
**DENGAN ETOS KERJA GURU**

No. Urut Responden	Variabel X	Variabel Y
1.	Kurang baik	Sedang
2.	Baik	Sedang
3.	Tidak baik	Sedang
4.	Kurang baik	Sedang
5.	Kurang Baik	Sedang
6.	Baik	Sedang
7.	Baik	Sedang
8.	Baik	Tinggi
9.	Baik	Rendah
10.	Baik	Sedang
11.	Baik	Sedang
12.	Tidak baik	Rendah
13.	Baik	Sedang
14.	Kurang Baik	Sedang
15.	Baik	Sedang
16.	Baik	Sedang
17.	Kurang Baik	Sedang
18.	Baik	Tinggi
19.	Baik	Sedang
20.	Baik	Tinggi
21.	Baik	Sedang
22.	Tidak baik	Rendah
23.	Baik	Tinggi
24.	Baik	Tinggi
25.	Kurang Baik	Sedang
26.	Kurang Baik	Sedang
27.	Baik	Tinggi
28.	Baik	Tinggi
29.	Kurang baik	Sedang
30.	Kurang Baik	Sedang
31.	Baik	Sedang
32.	Baik	Sedang
33.	Tidak baik	Tinggi
34.	Baik	Sedang
35.	Baik	Tinggi
36.	Kurang Baik	Sedang
37.	Kurang Baik	Rendah
38.	Baik	Tinggi

**TABEL IV.34**  
**TABEL SILANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN**  
**KERJA GURU**

**Supervisi Kepala Sekolah \* Etos Kerja Guru Crosstabulation**

			Etos Kerja Guru (Y)			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Supervisi Kepala Sekolah ( X)	Tidak baik	Count	4	0	0	4
		Expected Count	.5	3.4	.1	4.0
	Kurang baik	Count	1	12	0	13
		Expected Count	1.7	10.9	.3	13.0
	Baik	Count	0	20	1	21
		Expected Count	2.8	17.7	.6	21.0
Total		Count	5	32	1	38
		Expected Count	5.0	32.0	1.0	38.0

**TABEL IV. 35**  
**KOEFISIEN KONTINGENSI**

**Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.668	.000
N of Valid Cases		38	

#### 4. Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y ( supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru adalah 0,668 dengan tingkat probabilitas 0,0000. Koefisien korelasi sebesar 0,668 mengandung arti adanya hubungan antara kedua variabel. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan

antara supervisi dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru ditolak. Dengan sendirinya  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru diterima. Dengan kata lain semakin baik supervisi kepala sekolah semakin tinggi etos kerja guru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 29 Pekanbaru, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari lebih besarnya  $r_o$  dari  $r_t$  baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %. Dengan demikian diperoleh jumlah perbandingan sebagai berikut:

$$0,288 < 0,732 > 0,372.$$

Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti supervisi kepala sekolah mempunyai hubungan dengan etos kerja guru. Dalam arti kata jika kepala sekolah menggunakan supervisi dengan baik maka semakin tinggi pula etos kerja guru. Demikian pula sebaliknya apabila guru menggunakan etos kerja kurang baik, maka supervisi kepala sekolah ikut rendah.

#### **B. Saran**

1. Kepala sekolah disarankan agar intensif dalam mengawasi agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
2. Kepada seluruh guru disarankan untuk meningkatkan etos kerja guru, semangat dan kemampuannya dalam mengajar terutama dalam bidang studi yang diasuhkan.
3. Kepada kepala dinas agar berkerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmat Asifuddin. *Etos Kerja Islam*. Surakarta: IKAPI. 2004 .
- Agus Dharma. *Manajemen Supervisi*. Jakart: PT Raja Grafindo Depdikbud. 2004
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: aditya Media, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997 .
- E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Hartono. *Statistik Untuk Peneliti*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2008.
- Http// *etos kerja guru*, Blogspot. Com, 2011
- Mulyasa. *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- \_\_\_\_\_, Enco. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- M. Purwanto Ngalim. *Administasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Saherrtian Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Uswatun Khasanah. *Etos Kerja Sarana Menuju Puncak* , Jogjakarta: Harun, 2004.
- Veithzal Rival. M.B.A. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006 .
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Administrasi*, bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Sudarmanto Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2007.

Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Sumber daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Desslen Gary. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Indeks, 2004.

Manullang Marihot. *Manajemen sumber daya manusia*, Yogyakarta: PT BPFY-Yogyakarta, 1998.